



Minat Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMP Negeri 24 Makassar

Nukhrawi Nawir

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan,
Universitas Negeri Makassar

nukhrawi.nawir@unm.ac.id

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2022

Revised Aug 20th, 2022

Accepted Aug 26th, 2022

Keyword:

Interest;

Study;

Physical education;

Kata Kunci:

Minat;

Belajar;

Pendidikan Jasmani;

Abstract

This research is descriptive research. This research aims to obtain data regarding the level of interest in learning physical education among students at SMP Negeri 24 Makassar. The population in this study were all class VII students of SMP Negeri 24 Makassar. The sample consisted of 25 students (i) of SMP Negeri 24 Makassar. The sample from this research was taken from 25% of students (i) and was determined using random sampling. Research data collection was carried out using questionnaires or questionnaires. The research used the Validity Test and Reliability Test, this was done to find out whether it was valid or not, as well as whether the questionnaire was reliable or not which would be used as a benchmark to measure students' level of interest in participating in physical education learning using the SPSS 21.0 program. Based on the results of the instrument validity test selection carried out twice, the researcher obtained 39 valid statements and 25 invalid statements. Meanwhile, valid statements are considered capable of being a research benchmark. The explanation regarding the results of this research is that the interest in learning physical education of students at SMP Negeri 24 Makassar is in a good category. The results of collecting student questionnaire scores were found for question items that received t-scores of 4: 288, 3: 607, 2: 59, 1: 21. Based on the results obtained, it showed that the interest of students at SMP Negeri 24 Makassar in participating in physical learning was in a good category.

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai tingkat minat belajar pendidikan jasmani pada siswa SMP Negeri 24 Makassar. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 24 Makassar. Sampel terdiri dari 25 siswa(i) SMP Negeri 24 Makassar. Sampel dari penelitian ini diambil dari 25% siswa(i) dan ditentukan menggunakan random sampling. pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan angket atau kusioner. Penelitian menggunakan Uji Validitas dan Uji Reabilitas, hal ini dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya, serta reliable atau tidaknya angket yang akan dijadikan tolak ukur untuk mengukur tingkat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan program SPSS 21.0. Berdasarkan hasil seleksi pengujian validitas instrument dilakukan sebanyak dua kali, peneliti mendapatkan 39 pernyataan valid dan 25 pernyataan yang tidak valid. Sedangkan pernyataan valid dianggap mampu menjadi tolak ukur penelitian. Adapun penjelasan mengenai hasil dari penelitian ini adalah minat belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 24 Makassar berada dalam kategori baik. Hasil dari pengumpulan skor angket siswa ditemukan butir pertanyaan yang mendapa t-skor 4 : 288, 3 : 607, 2 : 59, 1 : 21. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa minat siswa SMP Negeri 24 Makassar dalam mengikuti pembelajaran jasmani berada pada kategori baik.



Introduction

Pendidikan telah ada sejak manusia dilahirkan di muka bumi. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, entah itu pendidikan yang diberikan dari orang tua, pendidikan yang diberikan di sekolah, bahkan pendidikan juga dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Pendidikan sangat penting diberikan sejak kecil. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani (Rohmansyah, 2017), keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat (Setiawan & Wisnu, 2019) dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Taqwim et al., 2020). Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini (Tumaloto, 2022). Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri (Clarita et al., 2021). Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap (Suganda et al., 2021). Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik secara formal maupun non formal (Haris et al., 2021). Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal yang memiliki banyak dukungan dan bantuan dari guru-guru pengajar dan kegiatan kegiatan positif yang ada di sekolah (Saitya, 2022).

Pentingnya para pengajar yang memiliki kualitas yang baik pada kepala sekolah dan guru peran aktif dinas pendidikan atau pengawas sekolah, peran aktif orang tua dan peran aktif masyarakat sekitar sekolah (Putria et al., 2020). Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Sebagai pendidik, guru harus memiliki kompetensi-kompetensi tertentu agar mampu mendidik anak didiknya dengan baik (Jayul & Irwanto, 2020). Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Nurdin, 2021). Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik (Maryono, 2017). Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik (Komarudin & Prabowo, 2020). Guru harus menempatkan diri sebagai orang tua kedua dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu (Fitra et al., 2020). Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik anak tidak berkembang secara optimal tanpa bantuan guru (Irfan, 2019). Dalam kaitannya ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara individu satu dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar untuk kelangsungan kehidupan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan siswa yang meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, siswa dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Pendidikan

jasmani merupakan salah satu mata pelajaran formal, yang diberikan dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Pendidikan adalah suatu gejala manusiawi dan sekaligus upaya sadar, di dalamnya tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dapat melekat pada peserta didik, pendidik, interaksi pendidikan, serta pada lingkungan dan sarana pendidikan. Salah satu prinsip penting dalam pendidikan jasmani adalah partisipasi peserta didik secara penuh dan merata. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus memperhatikan kepentingan setiap peserta didik.

Mata pelajaran pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis (Satyamardika & Prihanto, 2015). Pengalaman belajar itu diberikan untuk mengarahkan dan membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat (Furqoni & Wisnu, 2015). Selain itu, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dalam berolahraga, meningkatkan kesehatan jasmani, kesegaran jasmani anak, dan tindakan moral anak melalui pelajaran pendidikan jasmani (Stephani, 2016). Pendidikan jasmani menjadi salah satu media untuk membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan, sehingga dapat memotivasi para siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Arifin, 2017). Pembelajaran merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dari diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman melalui belajar. Pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan pada siswa sekolah menengah pertama diharapkan dapat membentuk tubuh yang sehat dan bugar (Rohmansyah, 2017). Selain itu, siswa dapat mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerak di alam terbuka. Proses belajar mengajar yaitu interaksi sosial dalam sebuah kelas formal maupun nonformal, yang dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar dengan para siswa sebagai objek pengajaran, yaitu yang menerima pelajaran dari guru. Dalam sebuah usaha pasti ada sebuah tujuan. Tujuan hasil belajar yang efektif, yaitu hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin di capai oleh guru maupun siswa. Oleh karena itu, perlu adanya minat dalam belajar (Gede Yogi Saputra, 2021).

Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subjek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut (I. Saputra, 2015). Minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Siswandaru, 2015). Aktivitas siswa dalam proses belajar adalah aktivitas jasmani maupun mental (Maulizar et al., 2018) yang digolongkan dalam 4 hal yaitu membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi. Aktivitas (Oral Aktivitis), seperti bercerita, membaca sajak, Tanya jawab, diskusi dan menyanyi. Aktivitas gerak (motoric actifitis), seperti senam, atletik, menari dan melukis (R. J. H. Saputra, 2018). Aktivitas menulis (Written Activities) seperti mengarang, membuat makalah. Dalam belajar diperlukan sesuatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan, sehingga terjadilah sesuatu perubahan kelakuan (Baidawi & Maidarman, 2019). Perubahan tingkahlaku ini meliputi seluruh pribadi seluruh pribadi siswa, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik (Nurmawati et al., 2021).

Method

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi minat siswa kelas VII SMP Negeri 24 Makassar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Metode yang digunakan adalah survei, tehnik pengambilan data menggunakan angket, skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk presentase. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah variabel tunggal yaitu tentang minat siswa. Minat itu

ditandai dengan adanya rasa tertarik atau rasa senang terhadap objek yang mengakibatkan seseorang mempunyai keinginan untuk terlibat dalam suatu objek tertentu karena dirasakan bermakna pada dirinya sendiri sehingga ada harapan objek yang ditujuh. Faktor-faktor minat siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 24 Makassar, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam meliputi perhatian, perasaan senang, aktivitas, dan faktor dari luar meliputi peranan guru serta fasilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 24 Makassar yang berjumlah sekitar 101 siswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling sehingga diperoleh sebanyak 25 sampel diambil dari 25% jumlah subjek.

Metode penelitian data dalam penelitian ini menggunakan metode survai yang teknik pengambilan data menggunakan angket. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dirasa lebih praktis dan efisien karena dalam waktu yang singkat peneliti dapat memperoleh data dari responden. semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani SMP Negeri 24 Makassar. Data yang terkumpul tersebut perlu dianalisis secara statistik deskriptif, maupun infrensial untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian.

Results and Discussions

Result

Berdasarkan hasil seleksi pengujian validitas instrument dilakukan sebanyak dua kali, peneliti mendapatkan 39 pernyataan valid dan 25 pernyataan yang tidak valid. Sedangkan pernyataan valid dianggap mampu menjadi tolak ukur penelitian. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi bivariate person dengan alat bantu program SPSS 21.0. item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ pada nilai signifikan 5% sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ pada nilai signifikan 5%. Adapun ringkasan hasil uji validitas sebagai mana data dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil uji validitas angket minat belajar

No. Item	r.hitung	r.tabel	Keterangan
1	0,439	0,396	Valid
2	0,406	0,396	Valid
3	0,413	0,396	Valid
4	0,478	0,396	Valid
5	0,431	0,396	Valid
6	0,464	0,396	Valid
7	0,515	0,396	Valid
8	0,504	0,396	Valid
9	0,428	0,396	Valid
10	0,722	0,396	Valid
11	0,652	0,396	Valid
12	0,522	0,396	Valid
13	0,737	0,396	Valid
14	0,676	0,396	Valid
15	0,658	0,396	Valid
16	0,580	0,396	Valid
17	0,679	0,396	Valid
18	0,805	0,396	Valid
19	0,475	0,396	Valid
20	0,490	0,396	Valid

No. Item	r.hitung	r.tabel	Keterangan
21	0,622	0,396	Valid
22	0,783	0,396	Valid
23	0,710	0,396	Valid
24	0,834	0,396	Valid
25	0,643	0,396	Valid
26	0,888	0,396	Valid
27	0,625	0,396	Valid
28	0,758	0,396	Valid
29	0,745	0,396	Valid
30	0,541	0,396	Valid
31	0,860	0,396	Valid
32	0,692	0,396	Valid
33	0,726	0,396	Valid
34	0,702	0,396	Valid
35	0,759	0,396	Valid
36	0,708	0,396	Valid
37	0,482	0,396	Valid
38	0,717	0,396	Valid
39	0,494	0,396	Valid

Hasil perhitungan uji validitas menunjukkan bahwa $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ pada nilai signifikan 95%. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua item dalam angket penelitian ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrument minat belajar pendidikan jasmani siswa menggunakan cronbach's alpha pada program SPSS 21.0. uji reliabilitas dilakukan sebanyak dua kali dengan menggunakan rumus alpha lebih besar dari pada rtabel (0,396). Berikut tabel uji reliabilitas.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Minat Belajar	0,959	0,396	Reliabel

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien sebesar 0,959. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliable atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa yang mendapat skor paling tinggi yaitu jawaban setuju untuk pertanyaan positif dan tidak setuju untuk pertanyaan negatif. Dari tabel tersebut dapat diuraikan bahwa siswa SMP Negeri 24 Makassar berminat dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Jumlah skor angket minat belajar pada siswa ditemukan. 1152 jawaban skor 4, 1821 skor 3, 188 skor 2, dan 21 skor 1. Maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa "minat belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 24 Makassar berada dalam kategori baik".

Discussions

Pada penelitian yang berjudul survey tingkat minat belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 24 Makassar yang memiliki tujuan mengukur serta mendapatkan data terkait Minat Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMP Negeri 24 Makassar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang tercatat di SMP Negeri 24 Makassar yaitu, kelas VIIA, VIIB, dan VIIC yang berjumlah 101 siswa dengan rincian kelas A:33 siswa, kelas B:35 siswa, dan kelas C:33 siswa. Pengambilan sampel menggunakan sebagian atau wakil populasi yang akan kita teliti. Dalam pengambilan sampel jika subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun jika subyeknya lebih dari 100, maka sampel yang diambil antara 10-15% atau 20%-25% atau lebih. Dikarenakan jumlah populasi lebih dari 100 maka peneliti mengambil sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi. Setelah mendapatkan sampel yang akan diteliti, peneliti kemudian menyebarkan angket minat belajar pendidikan jasmani yang digunakan untuk mengukur tingkat minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMP Negeri 24 Makassar. Penelitian menggunakan Uji validitas dan Uji Reabilitas, hal ini dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya, serta reliable atau tidaknya angket yang akan dijadikan tolak ukur untuk mengukur tingkat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan program SPSS 21.0. Jumlah butir pertanyaan pada angket yang diajukan peneliti pada siswa SMP Negeri 24 Makassar yaitu sebanyak 64 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil seleksi pengujian validitas instrument dilakukan sebanyak dua kali, peneliti mendapatkan 39 pernyataan valid dan 25 pernyataan yang tidak valid. Sedangkan pernyataan valid dianggap mampu menjadi tolak ukur penelitian. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi bivariate person dengan alat bantu program SPSS 21.0. item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ pada nilai signifikan 5% sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ pada nilai signifikan 5%. Adapun penjelasan mengenai hasil dari penelitian ini adalah minat belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 24 Makassar berada dalam kategori baik. Hasil dari pengumpulan skor angket siswa ditemukan untuk butir pertanyaan yang mendapat skor 4 : 288, 3 : 607, 2 : 59, 1 : 21 Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa minat siswa SMP Negeri 24 Makassar dalam mengikuti pembelajaran jasmani berada pada kategori baik.

Minat merupakan unsur terpenting dalam suatu proses untuk melakukan suatu kegiatan. Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Hasil ini menunjukkan seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani dan apa saja faktor yang mempengaruhinya. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jasmani sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dikemas oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa sebagai pelaku pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa dan berusaha menumbuhkan minat belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus mampu diminimalisir oleh guru agar siswa dapat tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan aktif. Permasalahan yang beragam dari siswa maupun pengemasan pembelajaran akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Minat kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada subyek atau menyenangkan suatu obyek. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani merupakan cerminan seberapa besar siswa tertarik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Keadaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar. Minat siswa yang tinggi akan tercermin dengan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang tinggi. Sebaliknya jika minat siswa rendah maka dapat tercermin dalam partisipasi siswa dalam pembelajaran yang rendah. Minat itu dipengaruhi oleh banyak faktor. Kondisi psikologis siswa menjadi patokan utama untuk seberapa besar minat siswa, dengan hal ini maka seorang guru harus mampu

mengontrol dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekstrinsik lebih besar dari faktor intrinsik dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peranan guru dan fasilitas pembelajaran lebih, mempengaruhi siswa dibandingkan dengan perhatian, perasaan senang dan bentuk aktivitas siswa dalam pembelajaran. Peranan guru dalam pembelajaran sangatlah sentral untuk mengemas pembelajaran dan mengontrol kondisi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas dan mengontrol psikologis siswa agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Minat belajar yang tinggi akan membantu siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menguasai keterampilan yang diajarkan dan meraih prestasi belajar yang maksimal.

Conclusions

Setelah menganalisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang minat belajar siswa SMP Negeri 24 Makassar, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Tingkat Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berada dalam kategori baik, dan (2) Faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adalah masih terbatasnya sarana dan prasana yang mendukung.

References

- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(1), 78–92. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Baidawi, T., & Maidarman. (2019). Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bolavoli. *Jurnal Patriot, Kepelatihan, FIK Universitas Negeri Padang*, 2(5), 1300–1306. <http://patriot.ppj.unp.ac.id/index.php/patriot/article/view/420>
- Clarita, N., Raibowo, S., Prabowo, A., & Nopiyanto, Y. E. (2021). Peran guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan sekolah siaga bencana pada kawasan pesisir pantai. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 10(2), 143–154. <https://doi.org/10.36706/altius.v10i2.14718>
- Fitra, A., Sitorus, M., Parulian Sinaga, D. C., & Marpaung, E. A. P. (2020). Pemanfaatan dan Pengelolaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dan Pengajaran Daring Bagi Guru-Guru SMP. *Jurnal Pengabdian*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v3i2.42387>
- Furqoni, R. S., & Wisnu, H. (2015). Peranan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran Pendidikan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) Se Subrayon 06 Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(2), 249–253. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/9/article/view/13522>
- Gede Yogi Saputra, R. M. A. (2021). Minat Siswa Kelas VII Dan VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri 15 Mesuji. *Journal of Physical Education (JouPE)*, 2(1), 17–25. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanolahraga/index>
- Haris, F., Taufan, J., & Nelson, S. (2021). Peran Guru Olahraga bagi Perkembangan Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1469>
- Irfan. (2019). Pengaruh Profesionalisme Guru penjas Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa SMA Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone. *E-Prints, UNiversitas Negeri Makassar*.

- <http://eprints.unm.ac.id/14470/>
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3892262>
- Komarudin, K., & Prabowo, M. (2020). Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi Covid-19. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 26(2), 56–66. <https://doi.org/10.21831/majora.v26i2.34589>
- Maryono, M. (2017). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 72–89. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6819>
- Maulizar, A., Jafar, M., & Masri. (2018). Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Cabang Olahraga DI SMP Negeri 18 Banda Aceh Tahun Ajaran 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 4(1), 43–48. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/penjaskesrek/article/view/7084>
- Nurdin. (2021). Kendala Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Min 4 Bungo. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 2(1), 25–33. <https://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JIPTI/article/view/482>
- Nurmawati, N., Resita, C., & Afrinaldi, R. (2021). Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(2), 153–161. <https://doi.org/10.35706/jlo.v1i2.3910>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rohmansyah, N. A. (2017). Pendidikan Jasmani dan Olahraga Sebagai Media Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal PENJAKORA*, 4(1), 38–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/penjakora.v4i1.11752>
- Saitya, I. (2022). Pentingnya Perencanaan Pembelajaran Pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(1), 9–13. <http://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pior/article/view/53>
- Saputra, I. (2015). Minat Siswa SMPN 3 Payakumbuh Terhadap Permainan Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 1(1), 1–18. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pjs/article/view/1789>
- Saputra, R. J. H. (2018). Minat Siswa Sma Kelas X Pada Cabang Olahraga Futsal, Bulutangkis, Bolavoli, Dan Bolabasket Di Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. *Skripsi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)*, 1–89. <https://eprints.uny.ac.id/57874/>
- Satyamardika, B., & Prihanto, J. (2015). Peranan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Pendidikan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(1), 46–49. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/13483>
- Setiawan, W., & Wisnu, H. (2019). Survei Peran Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Terhadap Terlaksananya Pendidikan Kesehatan Di SMP Se- Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(2), 267–271. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/9/article/view/27489>
- Siswandaru. (2015). Hubungan Antara Minat Dengan Keterampilan Dasar Bola Voli Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli di SMP Negeri 2 Sewon Tahun Ajaran 2014/2015. *ePrints@UNY, Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*. <https://eprints.uny.ac.id/32207/>
- Stephani, M. R. (2016). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Higher Order Thinking

- Melalui Gaya Mengajar Guided-Discovery Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(2), 34–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpjo.v1i2.10911>
- Suganda, O., Syafril, S., Sutisyana, A., Arwin, A., & Prabowo, A. (2021). Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Dalam Kegiatan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMK Negeri Se-Kabupaten Bengkulu Utara. *SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2), 319–327. <https://doi.org/10.33369/gymnastics.v2i2.17102>
- Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto, R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(3), 110–116. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>
- Tumaloto, E. H. (2022). Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Selama Pandemi Covid 19. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(1), 60–68. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i1.13602>